



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS 9

CLC LEMBAH DANUM



Nama:



**BAB
12**

**Menelusuri Tradisi Islam di
Nusantara**

Silakan disimak videonya ya anak-anakku?



Tradisi Islam di Nusantara ini muncul sebagai akibat ajaran agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam akan merasuk ke dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat sampai menjadi tradisi dan tata cara hidup. Sebelum kedatangan Islam masyarakat Nusantara telah memeluk agama Hindu-Buddha, sehingga penduduk Nusantara telah memiliki budaya, tata cara hidup dan adat yang mengakar kuat. Tumbuhnya Islam menyebabkan adanya akulterasi budaya.

Akulterasi merupakan proses percampuran antara unsur kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain sehingga terbentuk kebudayaan yang baru tanpa menghilangkan sama sekali ciri khas masing-masing kebudayaan lama. Kedatangan ajaran Islam di Nusantara juga mengalami proses akulterasi dengan kebudayaan Nusantara saat itu. Berikut ini adalah seni budaya Nusantara yang telah mendapatkan pengaruh dari ajaran Islam.

A. Nama-Nama Bulan dalam Jawa

Masuknya Islam ke Indonesia, membawa pengaruh pada sistem penanggalan. Islam menggunakan kalender Hijriah yang berpatokan pada perputaran bulan. Bentuk akulterasi antara penanggalan Islam dengan penanggalan Jawa dapat terlihat pada penamaan bulan sebagai berikut:

No	Bulan Hijriyah	Bulan Jawa	Jumlah Hari
1	Muharam	Sura	30
2	Safar	Sapar	29
3	Rabi'ul awwal	Mulud	30
4	Rabi'ul akhir	Bakda mulud	29
5	Jumadil awal	Jumadil awal	30
6	Jumadil akhir	Jumadilakir	29
7	Rajab	Rejeb	29
8	Sya'ban	Ruwah	29
9	Ramadhan	Pasa	30
10	Syawal	Sawal	29
11	Zulqaidah	Apit	30
12	Zulhijjah	Besar	29/30/(29/30)
Jumlah			354/355

B. Seni Bangunan Masjid



Wujud akulterasi terlihat dalam bangunan masjid kuno, yaitu dilihat dari bentuk bangunan, menara dan letak masjid.

1. Kebanyakan bentuk bangunan masjid di Jawa berbentuk seperti pendopo yang berbentuk bujur sangkar dan tersusun ke atas semakin kecil

dan tingkat teratas disebut dengan limas. Jumlah tumpang biasanya gasal. Bentuk masjid seperti ini disebut dengan meru. Bentuk tumpang ini merupakan akulturasi dengan Hindu, di mana pura milik orang Hindu berbentuk tumpang.

2. Menara berfungsi sebagai tempat menyerukan azan. Bentuk akulturasi ini terlihat pada menara Masjid Kudus yang terbuat dari terakota yang tersusun seperti candi, sedangkan di Banten bentuk menara menyerupai mercusuar di Eropa.
3. Kebanyakan masjid di Indonesia terletak di sebelah barat alun-alun istana atau keraton. Selain itu masjid juga diletakkan dekat dengan makam, terutama makam raja-raja.

C. Seni Ukir dan Kaligrafi



Seni ukir yang dimaksud adalah seni ukir hias untuk hiasan masjid, bangunan makam di bagian jirat, nisan, cungkup dan tiang cungkup. Seni ukir hias ini antara lain berupa dedaunan, motif bunga (teratai), bukit-bukit karang, panorama alam, dan ukiran kaligrafi.

Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan merangkaikan huruf-huruf Arab atau ayat suci al-Qur'an, hadis, asma Allah Swt., shalawat maupun kata-kata hikmah sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Kaligrafi Islam sering disebut dengan istilah

khat. Kaligrafi sebagai motif hiasan dapat dijumpai di masjid-masjid kuno, seperti ukir-ukiran yang terdapat pada masjid di Jepara dan sekitarnya.

D. Seni Tari



Di beberapa daerah di Indonesia terdapat bentuk-bentuk tarian yang berkaitan dengan bacaan shalawat.

1. Tari Zipin adalah sebuah tarian yang mengiringi musik qasidah dan gambus. Musik yang mengiringinya berirama padang pasir atau daerah Timur Tengah. Tari Zipin biasa dipentaskan pada upacara atau perayaan tertentu misalnya: khitanan, pernikahan dan peringatan hari besar Islam lainnya.
2. Tari Seudati dari Aceh. Seudati berasal dari kata Syaidati yang berarti permainan orang-orang besar. Disebut sebagai Tari Saman karena mula-mula permainan ini dimainkan oleh delapan orang. Saman berasal dari bahasa Arab yang artinya delapan. Dalam tari Seudati para penari menyanyikan lagu tertentu yang berupa shalawat

E. Seni Musik



Kebudayaan Islam kita juga mengenal seni musik berupa rebana, hadrah, qasidah, nasyid dan gambus yang melantunkan lagu-lagu dengan syair Islami.

1. Hadrah adalah salah satu jenis alat musik yang bernaftaskan Islam. Lagu-lagu yang dibawakan adalah lagu yang bernuansa Islami yaitu tentang pujian kepada Allah Swt. dan sanjungan kepada Nabi Muhammad saw.
2. Qasidah artinya suatu jenis seni suara yang menampilkan nasihat-nasihat keislaman. Lagu dan syairnya banyak mengandung dakwah Islamiyah yang berupa nasihat-nasihat, shalawat

kepada Nabi dan doa-doa.

3. Biasanya qasidah diiringi dengan musik rebana. Sejarah pertama kali penggunaan musik rebana adalah ketika Rasulullah saw. hijrah dari Mekah menuju Madinah. Sesampainya di Madinah Rasulullah saw. disambut dengan meriah di Madinah dengan lantunan musik rebana.

F. Seni Pertunjukan



Seni pertunjukkan wayang kulit merupakan perpaduan kebudayaan Jawa dengan unsur keislaman. Dahulunya lukisan seperti bentuk manusia, kemudian para wali mengubah bentuknya. Dari yang semula lukisan wajahnya menghadap lurus kemudian agak dimiringkan.

Sumber cerita dalam mementaskan wayang diilhami dari Kitab Ramayana dan Mahabarata. Tentunya para Wali mengubahnya menjadi cerita-cerita keislaman, sehingga tidak ada unsur kemosyikan di dalamnya. Salah satu lakon yang terkenal dalam pewayangan ini adalah Jimas Kalimasada yang dalam Islam diterjemahkan menjadi

Jimad Kalimat Syahadat.

G. Seni Sastra

Ditinjau dari corak dan isinya, kesusasteraan zaman Islam dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis karya sastra yang sesuai dengan ajaran Islam di antaranya sebagai berikut.



terkenal adalah hikayat Raja-raja Pasai, Hikayat 1001 malam, Hikayat Bayan Budiman dan lain-lain.

3. Suluk adalah kitab-kitab yang menguraikan soal tasawuf. Sunan Bonang mengembangkan ilmu suluk dalam bentuk puisi yang dibukukan dalam Kitab Bonang. Hamzah Fansuri menghasilkan karya sastra dalam bentuk puisi yang bernafaskan keislaman, misalnya Syair Perahu dan Syair Dagang. Syekh Yusuf, seorang ulama Makassar yang diangkat sebagai pujangga di kerajaan Banten, berhasil menulis beberapa buku tentang tasawuf.

H. Kesenian Debus



Kesenian debus difungsikan sebagai alat untuk membangkitkan semangat para pejuang dalam melawan penjajah. Debus merupakan seni bela diri untuk memupuk rasa percaya diri dalam menghadapi musuh.

Kesenian ini mempertunjukkan aksi kekebalan tubuh terhadap benda-benda tajam. Filosofi dari seni ini adalah kepasrahan kepada Allah Swt. yang menyebabkan mereka memiliki kekuatan untuk menghadapi bahaya.

Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Segala macam bentuk cipta, rasa, dan karsa yang berasal dan berkembang dalam masyarakat serta telah mendapat pengaruh dari islam disebut ...
 - a. Keindahan islam
 - b. Budaya islam
 - c. Bagam islam
 - d. Gaya islam
2. Kebiasaan atau adat istiadat yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat dan di dalamnya mengandung ajaran-ajaran islam disebut ...
 - a. Keluhuran islam
 - b. Keunikan islam
 - c. Tradisi islam
 - d. Nuansa islam
3. Huruf pallawa yang telah di Indonesiakan dikenal dengan nama ...
 - a. Huruf nawi
 - b. Huruf kamawi
 - c. Huruf kawi
 - d. Huruf jawi
4. Berikut ini yang bukan merupakan tokoh dalam bidang pengembangan Suluk ...
 - a. Sunan Bonang
 - b. Hamzah Fansuri
 - c. Syekh Yusuf
 - d. Ibnu Rusyd
5. Tradisi halal bihalal dilakukan oleh umat islam setelah merayakan
 - a. Idul adha
 - b. Tahun baru Hijriyah
 - c. Idul fitri
 - d. Puasa Ramadhan
6. Sekaten berasal dari kata dalam bahasa Arab *syahadatain* yang artinya ...
 - a. Tradisi dua negara

- b. Kelahiran Nabi
- c. Dua keajaiban
- d. Dua kalimah syahadat

7. Di bawah ini merupakan seni musik islam, kecuali ...

- a. Pop
- b. Hadrah
- c. Nasyid
- d. Gambus

8. Tulisan arab yang mengandung nilai seni disebut dengan seni ...

- a. Fotografi
- b. Geografi
- c. Kaligrafi
- d. Koreografi

9. Berikut ini merupakan nama bulan Jawa, kecuali ...

- a. Sura
- b. Maret
- c. Ruwah
- d. Sapar

10. Contoh tarian yang tergolong dalam seni islam adalah ...

- a. Secak
- b. Sambyong
- c. Serimpi
- d. Saman